



Desember, Kasus DB Berpotensi Melonjak

SEJAK Juli hingga saat ini, kasus demam berdarah (DB) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Meski demikian, memasuki Desember, kasus DB berpotensi mengalami lonjakan. Warga diimbau melakukan upaya pencegahan sejak dini.

Menurut Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, beberapa bulan ini lama terjadi penurunan kasus demam berdarah. Salah satunya akibat musim kemarau yang berkepanjangan.

"Tahun lalu, selama Oktober itu kasusnya meningkat, namun tahun ini masih rendah karena belum hujan," tandas Endang, seperti dilansir krjogja.com. Musim hujan diprediksi pada awal November sehingga mulai akhir November hingga Desember, ada potensi peningkatan kasus demam berdarah. Kondisi tersebut juga kerap terjadi setiap tahun saat siklus musim hujan tiba.

Total kasus demam berdarah sejak Januari hingga pekan kemarin tercatat 444 kasus. Satu orang penderita meninggal dunia, pada Februari lalu. Sebagian besar kasus demam berdarah terjadi di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman karena wilayah yang sangat luas.

"Saat ini ada kasus, namun tidak

sporadis. Sejak Juli hingga September, kami hanya melakukan fogging sekali dalam sebulan. Sedangkan Oktober ini sekitar tiga kali, karena kasusnya sedikit," imbuhnya.

Endang menambahkan, upaya pencegahan yang paling mudah ialah dengan menggencarkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Halaman rumah maupun lingkungan yang berpotensi terjadi genangan air, harus mulai dibersihkan.

Pancaroba

Seperti diberitakan, sebagian wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sudah mulai turun hujan. Namun BMKG menyebut kondisi ini belum menandakan masuk musim penghujan.

"Sekarang ini baru tanda-tanda masuk masa pancaroba, belum musim hujan. Karena dikatakan musim hujan jika intensitas curah hujannya signifikan mencapai 50 milimeter dalam 10 hari, sekarang curah hujan masih rendah sekitar 2,5 mm," kata Kepala Stasiun Klimatologi Mlati Yogyakarta, Reni Kraningtya, Selasa (29/10).

Berdasarkan data BMKG, tercatat daerah yang sudah memasuki musim pancaroba adalah wilayah kabupaten Bantul meliputi Banguntapan, Dlingo, dan Pundong. Sementara Sleman baru terjadi di Turi, Mlati, Nganglik, dan Tempel. Curah hujan masih intensitas ringan. Prediksi musim hujan umumnya



diwilayah DIY akan lebih banyak terjadi pada November. Ada November pekan pertama, kedua atau ketiga.

"Yang masuk terakhir awal musim hujan itu November ketiga diprediksikan terjadi di wilayah Gunungkidul. Sementara akhir Oktober ini Kulon Progo bagian utara dan Sleman bagian barat sudah mulai hujan namun belum signifikan," jelasnya. Reni menambahkan kondisi saat ini (masuk musim pancaroba) juga dapat berpengaruh pada suhu udara di wilayah DIY dan sekitarnya.

"Memasuki November, posisi matahari sudah menjauh dari Pulau Jawa artinya tidak sepanas bulan Oktober. Disamping itu curah hujan

sudah mulai turun sehingga kondisi udara sudah berangsur-angsur normal kembali. 30-32 celcius," tuturnya.

Mengimbau kepada masyarakat agar mengantisipasi bencana yang ada. Misalnya pada masa pancaroba berpotensi terjadi hujan lebat disertai angin kencang. Wilayah atau daerah dekat dengan pohon besar yang berdahan rimbun dan mohon dipangkas agar tidak terjadi pohon tumbang.

"Terkait daerah yang tertinggi seperti pengunungan biasanya setelah kekeringan kalau pancaroba bisa terjadi hujan lebat tapi waktunya singkat bisa terjadi berturut-turut potensi longsor bisa terjadi. Jadi harap waspada," pungkasnya. **—g**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005